

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Ulum Des Loram Kulon

##### a. Profil MTs NU Miftahul Ulum

Madrasah Miftahul Ulum Kudus yang terletak di Desa Loram Kulon Kec. Jati Kab. Kudus adalah salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat TPQ, RA, MI, MTs, MA dan Diniyah Awaliyah. Lahirnya MTs Miftahul Ulum yang secara resmi mendapat pengakuan baik dari Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta masyarakat adalah pada Hari Rabu Pon, tanggal 10 Juni 1987 M bertepatan pada tanggal 13 Syawal 1407 H. Gagasan untuk mendirikan MTs. itu sudah ada dan pernah dicoba tetapi gagal, disebabkan oleh beberapa factor penghambat diantaranya kurangnya koordinasi serta kurangnya sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan.<sup>1</sup>

Tokoh yang berperan aktif di dalamnya adalah KH. Izzul Ma'ali (Almarhum). Beberapa tahun kemudian, muncul paradigma baru dari tokoh muda yang memiliki semangat dan dedikasi tinggi terus berupaya merespon tuntutan zaman. Beliau adalah Bapak H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I (Almarhum) dan Bapak Misbachuddin, S.Pd.I (sekarang Kepala Komite Miftahul Ulum).

Melihat di desa Loram Kulon ini akan berdiri sebuah lembaga yang memiliki jenjang lanjutan yang sebelumnya belum ada. Para Ulama' dan tokoh masyarakat benar-benar simpatik dan memberikan dukungan yang penuh, khususnya dari desa Loram Kulon serta masyarakat kecamatan Jati dan sekitarnya pada umumnya. Setelah mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka persiapan-persiapan pun dilakukan dalam rangka mewujudkan sebuah madrasah di Desa Loram Kulon. Segenap pengurus pada saat itu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan kegiatan belajar mengajar seperti lazimnya sekolah atau madrasah-madrasah lain dengan bantuan sumber dana dari masyarakat,

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi *MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon Tahun 2022*, pada tanggal 9 Januari 2023 pukul 10.30 WIB.

karena pada waktu itu belum mendapat bantuan subsidi dari pemerintah.

Proses permohonan izin operasional pun dilakukan secara prosedural serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku saat itu. Maka dengan fadlol, rahmat dan nikmat Allah SWT, berdirilah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum secara resmi pada tanggal 13 Syawwal 1407 H bertepatan dengan tanggal 10 Juni 1987 M dengan nomor Wk/5.c/47/PGM/Is/90.

**b. Visi Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Ulum**

Visi MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon adalah “Unggul dalam IMTAQ, Berakhlakul Karimah, Mandiri Berprestasi, Terampil, dan Berwawasan Global”. Adapun indikator dari visi antara lain sebagai berikut:

- 1.) Terwujudnya generasi Islam yang IMTAQ di tengah-tengah persaingan global
- 2.) Terwujudnya generasi Islam yang berperilaku santun dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 3.) Terwujudnya generasi Islam yang maju dalam prestasi baik akademik dan non akademik

Adapun misi MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon adalah antara lain sebagai berikut:

- 1.) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran islam ala ahlussunnah wal jama’ah
- 2.) Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan menjadi teladan di masyarakat
- 3.) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dengan menjuari lomba dalam bidang akademik dan non akademik
- 4.) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar, mapel salafiyah dan ekstrakurikuler
- 5.) Membiasakan peserta didik dalam lingkungan yang bersih, indah, nyaman, sehat serta mampu mengikuti perkembangan global baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6.) Membekali peserta didik dengan pengetahuan ilmu agama (kitab salaf) dan hafalan al-Qur’an

Adapun tujuan MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon adalah antara lain sebagai berikut:

- 1.) Taat menjalankan ajaran islam alaahlussunnah waljamaah
- 2.) Berakhakul karimah dan menjadi teladan di masyarakat
- 3.) Berprestasi di bidang akademik maupun non akademik tingkat Kecamatan, Kabupaten, provinsi dan Nasional
- 4.) Mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta mampu menghafal, Yasiin, Al-Waqi'ah, dan Tahlil
- 5.) Terampil dalam menguasai mata pelajaran mulok agama/ salafiyah
- 6.) Terampil dalam menguasai ekstrakurikuler
- 7.) Membiasakan lingkungan bersih, indah, nyaman dan sehat
- 8.) Mampu mengikuti perkembangan global baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Nasi Kepel dalam Menanamkan Nilai Sosial di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon**

Penggunaan model pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi atas permasalahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini dapat berupa peserta didik yang kurang tekun dalam belajar, merasa bosan dan jenuh, karena pembelajaran IPS masih bersifat monoton yang hanya berpusat pada guru dan buku saja. Mengatasi hal tersebut diharapkan guru untuk kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS agar pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan penelitian di MTs NU Miftahul Ulum, ditemukan pada mata pelajaran IPS kelas VII yang digunakan oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal pada tradisi yang ada di desa tersebut yakni tradisi sedekah nasi kepel yang dihubungkan dalam materi kelas VII yang diajarkan kepada peserta didik guna untuk menanamkan nilai sosial yang terkandung didalam melaksanakan tradisi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam menerapkan pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal untuk membentuk nilai sosial dalam materi kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum dalam

merealisasikannya menurut Bapak Much. Sufyan Atsauri selaku guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan sebagai berikut:

*“Sedekah itu ya kalau menurut saya itu berbagi, berbagi mulai dari hal yang sekecil apapun, misal berbagi dengan temannya yang kesusahan. Pada intinya itu berbagi untuk orang lain yang sedang mengalami kesusahan.”<sup>2</sup>*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pendidik mengimplementasikan pembelajaran IPS pada tradisi sedekah nasi kepel bahwasanya sedekah itu berarti berbagi. Sehingga peserta didik perlu ditanamkan dan diajarkan untuk berbagi dengan sesama, mulai dari berbagi hal sekecil apapun dan saling membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Karena kita sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain saling membantu, saling tolong menolong, dan saling melengkapi. Karena nilai sosial dianggap sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia secara jasmani dan rohani sehingga mampu mendorong perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Dalam pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal dapat dibangun dari nilai-nilai sosial yang dijunjung dalam struktur sosial masyarakat dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun dengan alam. Sehingga berdasarkan wawancara oleh peneliti mengenai kearifan lokal yang ada di Desa Loram Kulon yang harus diimplementasikan kepada peserta didik yakni dijelaskan oleh Bapak Much. Sufyan Atsauri selaku guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut.

*“Iya sudah mbak, karena di MTs kami kan kebetulan letaknya di desa Loram Kulon, dan di desa ini juga ada tradisi-tradisi yang harus dikenalkan kepada anak-anak. Sehingga anak-anak tahu ohh tradisi ini di desa ini kita*

---

<sup>2</sup> M. Sufyan Atsauri, Guru mapel IPS MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023, wawancara 3, transkrip 3.

*“dapat mempelajari dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari hari”*.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya kita harus mengenalkan dan mensosialisasikan kebudayaan apa saja yang telah dimiliki dan dilestarikan oleh masyarakat sekitar. Sehingga peserta didik mengetahui dan akan menjadi generasi penerus dimasa mendatang untuk melestarikan tradisi sedekah nasi kepel. Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah modern ini diharapkan untuk tetap melestarikan tradisi yang telah dimiliki dan tidak meninggalkan unsur budaya asli. Hal ini juga dipaparkan oleh Bu Sri Hatin selaku Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Ulum yang menjelaskan pemaparan sebagai berikut.

*“Dengan penanaman seperti itu kan jiwa sosialnya keluar bersedekah memberikan bantuan kepada orang lain, sehingga anak tidak berfikir untuk dirinya sendiri tapi kita juga harus memikirkan orang-orang disekitar kita. Terus jiwa sosial keluar nilai religiusnya ada, saya kira perlu dikenalkan kepada nak-anak. Terutama kalau di Desa Loram Kulon dan sekitarnya itu, bahkan anak-anak yang hidup di Desa Loram Kulon besok kalau sudah dewasa menikah dengan orang Sulawesi.....”Kebetulan MTs kita kan berada di Desa Loram Kulon kalau ada materi kearifan lokal, kita nggak jauh-jauh mengambil materinya ya itulah contohnya sego kepel, kepel memiliki nilai-nilai terpenting disitu”*.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS sehingga ada keterkaitan dan dapat direlevansikan dengan materi IPS pada kelas VII pada materi “Interaksi Sosial” yang ada di Bab 2. Dalam pembelajaran IPS ini guru menerapkan metode berceramah dengan cara menjelaskan kepada peserta didik mengenai tradisi sedekah nasi kepel ini merupakan tradisi yang ada di Desa Loram Kulon. Tradisi ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS karena tradisi merupakan kearifan lokal yang perlu dilestarikan bagi generasi penerus bangsa Indonesia agar tradisi tersebut tidak luntur oleh perkembangan zaman yang sudah modern ini. Tradisi ini dapat memberikan nilai sosial

---

<sup>3</sup> M. Sufyan Atsauri, Guru mapel IPS MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023, wawancara 3, transkrip 3.

<sup>4</sup> Sri Hatin, S.Pd, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 9 Januari 2023, wawancara 1, transkrip 1.

seperti, sikap kepedulian sosial dengan cara berbagi nasi kepel tersebut dengan masyarakat sekitar atas hajat yang sudah terlaksanakan. Sesuai dengan penjelasan dari oleh Bapak Much. Sufyan Atsauri selaku guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut.

*“Relevansinya ya bisa dikaitkan dengan pembelajaran, bisa itu dikaitkan dengan materi di Bab 2 "interaksi sosial". Itu kan didalamnya pasti membahas tentang keagamaan, kepedulian sosial, lembaga agama, adat istiadat tradisi. Sehingga anak-anak tahu misal diselipkan materi "Ohh ini lho cah, tradisi yang ada didesa loram, sego kepel iku tradisi di loram sego ne ono 3 5 7 buntel bothok e iyo ono 3 5 7 buntel" terus sego kepel dibawa ke masjid untuk didoakan oleh kyai yang ada dimasjid sebagai ungkapan rasa syukur misal khitanke, nikahke, bar tuku kendaraan, naik jabatan, atau lainlain. Nahh itu mereka bersyukur sehingga harus membuat sego kepel itu”<sup>5</sup>*

## **2. Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Nasi Kepel dalam Menanamkan Nilai Religius di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon**

Penggunaan model pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi atas permasalahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian di MTs NU Miftahul Ulum, ditemukan pada mata pelajaran IPS kelas VII yang digunakan oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal pada tradisi yang ada di desa tersebut yakni tradisi sedekah nasi kepel yang dihubungkan dalam materi kelas VII yang diajarkan kepada peserta didik guna untuk menanamkan nilai religius yang terkandung didalam melaksanakan tradisi tersebut. Nilai religius sendiri dapat juga diartikan sebagai nilai keagamaan, sehingga disini peserta didik dapat mempelajari nilai religius tersebut sesuai dengan kepercayaan yang dianut masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menjelaskan bahwasanya nilai religius ini yang ditanamkan pada peserta didik dapat berupa nilai syariah yang mematuhi aturan Allah SWT, bahwasanya dengan bersedekah dapat mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya serta hubungan manusia dengan alam semesta. Dalam hasil

---

<sup>5</sup> M. Sufyan Atsauri, Guru mapel IPS MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023, wawancara 3, transkrip 3.

wawancara oleh peneliti dengan Bapak Much. Sufyan Atsauri selaku guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut.

*“Kalau nilai religiusnya iya sedekah kan berarti ajaran agama kan mbak nahh pastinya mendapatkan pahala, sedekah juga dapat menolak balak (sebagai tolak balak). Dan juga hablumminallah hubungannya dengan Allah, hablumminannas hubungannya dengan manusia tadi bersedekah itu agar mendapat pertolongan dari Allah”.*<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan bersedekah dapat bermanfaat bagi masyarakat. Karena dengan bersedekah dapat melindungi kita dari bencana musibah yang akan menimpa kita. Sehingga kita diharapkan untuk saling berhubungan dan saling berinteraksi dengan orang lain guna untuk saling membutuhkan pertolongan disaat kita sedang mengalami kesulitan. Sehingga dengan niat baik untuk bersedekah dapat menolong kita dari musibah bencana yang diberikan oleh Allah SWT yang akan menimpa. Dengan melaksanakan tradisi sedekah nasi kepel juga dapat memberikan hikmahnya untuk dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya sedekah nasi kepel membentuk nilai religius sesuai dengan pengamatan oleh peneliti serta pemaparan Bapak Afroh Amanuddin selaku juru pelihara masjid di Desa Loram Kulon adalah sebagai berikut.

*“Nasi terdiri dari 7 kepel lawuhe bothok 7. Nah 7 iku diambil dari kata 7 pitutur, pitulung, pituduh dengan harapan semoga dengan shodaqoh nasi kepel bisa mengharapkan pitutur (nasehat), pitulung (pertolongan dari Allah), pituduh (petunjuk dari Allah). Terus dibawa kesini didoakan oleh pak marbot, pak kyai disini, didongani nanti dimakan bersama umum. "berarti niku mulainya tradisi sedekah nasi kepel, tadi sultan hadirin sampai sekarang".*<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS bagi peserta didik sehingga ada keterkaitan dan dapat direlevansikan dengan

---

<sup>6</sup> M. Sufyan Atsauri, Guru mapel IPS MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023, wawancara 3, transkrip 3.

<sup>7</sup> Afroh Amanuddin, Juru Pelihara Masjid Wali At-Taqwa Desa Loram Kulon, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023, wawancara 5, transkrip 5.

materi IPS pada kelas VII yang sesuai dengan pengamalan sila pertama pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, serta sesuai dengan pemaparan dari oleh Bapak Afroh Amanuddin selaku juru pelihara masjid di Desa Loram Kulon adalah sebagai berikut.

*“Kemudian ada nilai ketuhanan yang maha esa, itu didoakan sila pertama 1 kan dibacakan doa doa kan ibadah bisa diterapkan itu”*.<sup>8</sup>

### **3. Hambatan dan Solusi Pada Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Nasi Kepel dalam Menanamkan Nilai Sosial dan Nilai Religius di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon**

a. Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Nasi Kepel dalam Menanamkan Nilai Sosial dan Nilai Religius di MTs NU Miftahul Ulum yakni:

1.) Kurangnya kreativitas pendidik dalam mengajar di kelas  
 Hambatan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah wajar dan selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, khususnya pada pembelajaran IPS ini. Adapun hambatan dalam lingkungan sekolah dapat terjadi pada peserta didik dengan gurunya. Serta kunci utama dalam kegiatan pembelajaran IPS yakni pada gurunya. Karena guru harus kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Sebagaimana dalam pemaparan oleh Bu Sri Hatin selaku Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Ulum yang menjelaskan pemaparan sebagai berikut.

*“Ada, nek hambatan itu pasti ada mbak dianggap besar iya dianggap kecil iya, artinya kita terdiri dari berbagai guru dengan macam-macam kepentingan kan tetap untuk apa menjadi guru disini yang secara maksimal itu juga tidak semuanya sama. Ada kendala di guru ada di siswa juga ada. “Ada guru yang kalem nek mulang alus sehingga anaknya rame kan itu termasuk kendala juga. Ada guru sing galak*

---

<sup>8</sup> Afroh Amanuddin, Juru Pelihara Masjid Wali At-Taqwa Desa Loram Kulon, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023, wawancara 5, transkrip 5.

*sehingga angger mlebu bocahe wes meneng wae wedi ndisek iya ana ya termasuk kendala juga, sehingga anak tidak. Nek gurune alus dingo kalah bocah, nek gurune galak bocah ora iso kan termasuk kendala juga". Kita tiap bulan ada rapat koordinasi guru sehingga kita berusaha menyampaikan informasi apa yang kita terima mungkin dari guru apa dari siswa lain. Kelas ini ada masalah ini. Nah itu kita jadikan sebagai bahan evaluasi demi kebaikan untuk bulan berikutnya ngoten mbak. Kendala pasti ada mbak yang penting kita punya solusi".<sup>9</sup>*

- 2.) Kurangnya pemahaman peserta didik terkait wawasan pengetahuan tentang kebudayaan daerah

Dalam kegiatan pembelajaran IPS ini dalam mengimplementasikan pada tradisi sedekah nasi kepel untuk diterapkan kepada peserta didik pastinya terdapat hambatan atau kendala yang ada, karena tidak semua peserta didik mengetahui wawasan ilmu pengetahuan yang ada disekitarnya. Dalam hasil wawancara oleh peneliti dengan Bapak Much. Sufyan Atsauri selaku guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut.

*"Kalau hambatan pasti ada mbak. Hambatannya kan tadi tidak semua anak-anak mengetahui tradisi itu kalau tidak dikenalkan, tidak semua anak-anak paham tradisi itu kalau tidak dijelaskan oleh gurunya. Tidak semua anak-anak memahami materi dan pengetahuan yang dimaksud sehingga perlu dijelaskan oleh gurunya".<sup>10</sup>*

- b. Solusi dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Nasi Kepel dalam Membentuk Nilai Sosial dan Nilai Religius di MTs NU Miftahul Ulum

- 1.) Menggunakan media elektronik yang berbasis digital dalam kegiatan pembelajaran dikelas

---

<sup>9</sup> Sri Hatin, S.Pd, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 9 Januari 2023, wawancara 1, transkrip 1.

<sup>10</sup> M. Sufyan Atsauri, Guru mapel IPS MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023, wawancara 3, transkrip 3.

Setiap hambatan atau kendala yang terjadi pasti ada solusinya, semua tergantung pada kita dalam menyikapi adanya hambatan-hambatan yang terjadi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran IPS dapat menggunakan media elektronik yang berbasis digital, seperti handphone, laptop, atau komputer yang ada disekolah. Sehingga dengan demikian, peserta didik tetap bersemangat dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Kegiatan pembelajaran dapat juga berupa menjawab pertanyaan dari game-game, menonton video pembelajaran tentang sejarah, ataupun yang lainnya. Sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dan termotivasi untuk selalu semangat dalam belajar. Adapun dalam pemaparan yang dijelaskan oleh Bapak Noor Wianto, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut.

*“Faktor dari intern dulu nggih bahwa IPS ini bagus untuk dikembangkan seperti kearifan lokal dan lain-lain, seperti yang jenengan angkat itu biar para siswa-siswi mengetahui ada apa sih di desanya mereka masing-masing. Terutama yang ada di Loram aja itu ampyang kemudian nasi kepel, dan lain-lain itu perlu diperkenalkan kepada para siswa-siswi tapi jujur untuk siswa-siswi kami kadang terkendala minat juga motivasi belajar itu.....”*Memang harus solusi terbaik memang pakai media IT, tapi disini kan terbatas di lab computer. Kalau bawa IT dikelas bisa tapi kan usung-usung gitu bawa proyektor dikelas bisa tapi kan ribet gitu. Kalau di lab computer memang mendukung para siswa-siswi melongok nggih berkaitan apa meneh nek distelke video tentang sejarah tentang sejarah para wali itu sangat menarik. Itu salah satu faktor dari sarana prasarana kami belum ada baru direncanakan. Ini pintar-pintarnya bagi bapak ibu guru dalam memberikan motivasi semangat ke siswa, kalau bapak ibu guru kreatif, inovatif, saya kira saya yakin siswa juga gumregah, kalau hanya itu-itu saja ceramah monoton

*tentu siswa jelas bosen, mpun mboten jaman ne.....”<sup>11</sup>*

- 2.) Melakukan pengenalan mengenai kearifan lokal tradisi yang ada di desa masing-masing

Dalam kegiatan pembelajaran IPS dalam materi yang berkaitan dengan pembelajaran tradisi maupun sejarah masuknya ajaran agama Islam diperlukan untuk menyelipkan maupun memberikan contoh kepada peserta didik, guru memberitahukan bahwasanya tradisi yang dimiliki di desa tersebut sangatlah penting untuk dipelajari dan dilestarikan untuk generasi penerus bangsa, agar tradisi tetap terlestarikan dan tidak luntur oleh perkembangan zaman yang sudah modern ini. Adapun dalam pemaparan yang dijelaskan oleh Bapak Much. Sufyan Atsauri selaku guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut.

*“Solusinya iya bisa dikenalkan ke anak-anak misal disaat pas ada materi tentang tradisi anak-anak disuruh membuat nasi kepel dari rumah boleh 3 5 atau 7 sesuai pribadi masing<sup>2</sup> nanti dibawa ke madrasah untuk didoakan bersama sama dan dimakan bersama-sama. Jadi anak-anak tahu ohh jadi ini ya tradisi yang ada di loram. Misal tradisi nasi kepel juga masih melekat bagi warga loram dan sekitarnya mbak. Jadi kalau ada yang menikah dengan orang luar jawa dia iya harus mengabari orang rumah "buk/mbak aku meh khitanke anakku tulung gawekke sego kepel ya" intinya tradisi itu masih melekat dan turun temurun masih dilaksanakan sampai sekarang masih berjalan terus sebagai ucapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah”<sup>12</sup>*

---

<sup>11</sup> Noor Wianto, S.Pd, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023, wawancara 2, transkrip 2.

<sup>12</sup> M. Sufyan Atsauri, Guru mapel IPS MTs NU Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023, wawancara 3, transkrip 3.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Nasi Kepel dalam Menanamkan Nilai Sosial di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon

Nilai sosial merupakan segala sesuatu yang dianggap penting bagi kehidupan masyarakat dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan penelitian ini bahwasanya pembelajaran IPS yang dapat diimplementasikan melalui tradisi sedekah nasi kepel dapat membentuk nilai sosial bagi peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, wawasan pengetahuan mengenai kearifan lokal yang ada dilingkungan sekitar, seperti adanya tradisi sedekah nasi kepel perlu diperkenalkan kepada peserta didik bahwasanya dengan adanya kegiatan bersedekah itu dapat dikatakan sebagai kegiatan berbagi-bagi. Berbagi ini dapat merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada orang lain, sehingga kita tidak berfikir untuk diri sendiri saja melainkan memikirkan orang lain disekitar kita yang sedang mengalami kesulitan dalam perekonomian maupun kesulitan lainnya.

Penggunaan model pembelajaran yang berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS kelas VII yang digunakan oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal pada tradisi sedekah nasi kepel yang dihubungkan dalam materi kelas VII guna untuk menanamkan nilai sosial yang terkandung didalam melaksanakan tradisi tersebut. Karena kita sebagai pendidik harus memperkenalkan ragam kebudayaan apa saja yang dimiliki dan dilestarikan oleh masyarakat disekitar kita. Kebetulan MTs NU Miftahul Ulum letaknya berada di Desa Loram Kulon, jadi kita sebagai pendidik harus memperkenalkan kepada peserta didik bahwasanya tradisi sedekah nasi kepel ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

Tradisi sedekah nasi kepel merupakan warisan dari ajaran agama oleh Sultan Hadirin. Nasi kepel itu sendiri dibuat tidak asal-asalan karena sudah ditetapkan jumlahnya harus ganjil seperti, 3, 5, atau 7 nasi sedangkan lauknya berupa bothok juga jumlahnya harus ganjil seperti, 3, 5, atau 7. Lalu dibawa ke masjid untuk didoakan oleh kyai guna untuk sebagai ungkapan rasa syukur maupun sarana untuk keselamatan agar khajatnya berjalan dengan lancar dan memohon perlindungan dari Allah SWT.

Implementasi pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal dalam membentuk nilai sosial ini dapat dikembangkan dan

dianalisis beberapa hasil yang telah didapatkan dari pengamatan dan wawancara oleh peneliti. Adapun nilai sosial dari tradisi sedekah nasi kepel yang telah didapatkan dari hasil wawancara sesuai dengan fakta yang ada dilapangan adalah berupa nilai material, nilai vital, nilai rohani, dan nilai kebenaran, adapun pemaparannya dari hasil yang ada dilapangan antara lain sebagai berikut:

a. Nilai Material

Material secara sederhana diartikan sebagai kebutuhan fisik manusia seperti, makanan, minuman, uang, dan kebutuhan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut bersifat kodrati, karena kebutuhan memang menjadi bagian penting dari kehidupan manusia untuk dipenuhi.<sup>13</sup> Sedangkan nilai material sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat berguna bagi unsur fisik manusia.<sup>14</sup> Nilai material ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Pada tradisi sedekah nasi kepel ini dalam nilai material ini guru dapat menjelaskan kepada peserta didik bahwasanya peserta didik diharapkan melaksanakan tradisi sedekah nasi kepel ini pada nilai material ini yang sebagai sarana penanaman sikap berbagi dan bertanggung jawab kepada orang lain dilingkungan sekitar.

Dalam tradisi sedekah nasi kepel ini berbagai dilaksanakan di Desa Loram Kulon berupa nasi kepel yang dibagikan kepada masyarakat Desa Loram Kulon dan sekitarnya. Nasi kepel tersebut dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan atau dibagikan kepada masyarakat lainnya yang belum mengetahui bahwasanya di Desa Loram terdapat tradisi tersebut.. Adapun nasi kepel yang dibuat itu berjumlah ganjil 3, 5, atau 7 serta lauk bothoknya juga berjumlah ganjil 3, 5, atau 7. Bagi masyarakat Loram dan sekitarnya tradisi ini wajib untuk dilaksanakan, karena sebagai ungkapan rasa syukur dan sarana untuk mendapatkan pertolongan kepada Allah SWT. Sehingga bagi masyarakat Desa Loram Kulon apabila

---

<sup>13</sup> Putri (Universitas Galuh) Anisa and H.R (Universitas Galuh) Herdiana, “Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) Karya Nurul Vidya Utami,” *Jurnal Diksatria* 7, no. 1 (2023): 148.

<sup>14</sup> Nirmayanti (Universitas Tadulako), Efendi (Universitas Tadulako), and Nur (Universitas Tadulako) Halifah, “Nilai Dalam Ritual Adat Kayori Pompaura Sindue (Pembelajaran Nilai Sosial),” *Jurnal Kreatif Online (JKO)* 10, no. 1 (2022): 42.

mempunyai sebuah khajat wajib untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tradisi sedekah nasi kepel untuk dibawa ke masjid dan didoakan oleh kyai yang ada di masjid.

b. Nilai Vital

Nilai vital ini diartikan sebagai segala sesuatu yang berguna bagi manusia agar dapat melakukan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini dapat dipelajari individu agar dapat hidup dan diterima oleh masyarakat.<sup>15</sup> Pada tradisi sedekah nasi kepel ini dalam nilai vital ini adalah sebagai sarana untuk penanaman nilai-nilai kepada peserta didik bahwasanya kita diharapkan untuk menanamkan sikap peduli sosial, sikap toleransi, dan menjaga sikap kerukunan dengan sesama masyarakat. Sikap peduli sosial dapat terbentuk dari adanya kegiatan interaksi sosial yang dialami oleh individu.<sup>16</sup> Interaksi sosial tersebut dapat terjadi adanya hubungan saling mempengaruhi diantara individu satu dengan lainnya terjadi hubungan timbal balik sebagai anggota masyarakat. Sehingga sedekah nasi kepel ini dapat menanamkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik. Karena kita hidup bermasyarakat harus saling tolong menolong satu sama lain, harus saling peduli dengan masyarakat yang sedang membutuhkan baik membutuhkan makanan maupun uang guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam tradisi sedekah nasi kepel ini pelaksanaannya bagi masyarakat Desa Loram Kulon dapat bersikap toleransi dengan tidak membedakan antar sesama masyarakat dalam membagikan nasi kepel, sehingga masyarakat Desa Loram Kulon dapat merasakan berkahnya nasi kepel yang sudah didoakan oleh kyai atas perwujudan sebuah khajat yang dimiliki oleh masyarakat lainnya yang memiliki sebuah khajat. Dalam membagikan nasi kepel ini masyarakat Desa Loram Kulon dan sekitarnya juga dapat

---

<sup>15</sup> Sofia (Universitas Negeri Surabaya) Kartika and Maya Mustika Kartika (Universitas Negeri Surabaya) Sari, "Pergeseran Nilai Sosial Di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Pasca Berdirinya Ngoro Indutsri Persada," *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2017): 97.

<sup>16</sup> Akhmad (IAIN Syekh Nurjati Cirebon) Busyaeri and Mumuh (AIN Syekh Nurjati Cirebon) Muharom, "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di MI Madinatunnajah Kota Cirebon," *Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2016): 2.

menjaga sikap kerukunan dengan masyarakat sekitar dalam membagikan nasi kepel. Karena nasi kepel ini dapat memepererat masyarakat baik masyarakat muslim maupun non muslim, karena semua boleh merasakan nasi kepel tersebut. Karena kita hidup berdampingan harus saling menjaga kerukunan dan tidak membeda-bedakan profesi, jabatan, kepercayaan maupun hal lainnya. Karena kita juga hidup di Negara Indonesia yang berlandaskan hukum, semua kedudukan masyarakat sama didepan hukum sehingga harus saling menjaga kerukunan satu sama lain.

c. Nilai Rohani

Nilai rohani ini diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber pada ketuhanan. Nilai ini juga disebut sebagai nilai religi karena nilai ini bersifat mutlak dalam ajaran agama islam.<sup>17</sup> Pada tradisi sedekah nasi kepel ini dalam nilai rohani adalah sebagai sarana untuk penanaman nilai-nilai kepada peserta didik bahwasanya kita diharapkan untuk melakukan sedekah dan selalu memiliki rasa cinta kepada Allah SWT.

Sedekah sendiri diartikan sebagai pengeluaran sumber dana maupun material dalam mengatasi kemiskinan. Karena dengan bersedekah dapat memberikan manfaat bagi orang disekitarnya yang membutuhkan.<sup>18</sup> Dalam tradisi sedekah nasi kepel ini dapat ditanamkan dan dikenalkan kepada peserta didik bahwasanya kita sebagai masyarakat yang tinggal di Desa Loram Kulon yang masih kental dalam menjaga warisan kebudayaannya. Sehingga kita selalu menjaga kelestarian kebudayaan tersebut untuk selalu bersedekah baik berupa makanan maupun uang sesuai kemampuan atau harta benda yang kita miliki. Dalam melaksanakan tradisi sedekah nasi kepel juga sebagai perwujudan atas rasa cinta kepada Allah SWT. Karena kita sebagai seorang muslim yang harus menyembah Allah SWT sebagai Tuhan-Nya guna menyempurnakan ibadah, diharapkan masyarakat untuk selalu bersedekah. Sehingga kita diharapkan untuk selalu melaksanakan tradisi sedekah

---

<sup>17</sup> Rissari Yayuk, “Nilai Kerohanian Dalam Tuturan Transaksi Jual Beli Berbahasa Banjar Di Hulu Sungai Nagara,” *Jurnal Genta Bahtera* 3, no. 2 (2017): 163.

<sup>18</sup> Royyan Ramdhani (Universitas Darussalam Gontor Ponorogo) Djayusman, “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (Studi Kasus Di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo),” *Jurnal UNIDA GONTOR* 3, no. 1 (2017): 56–57.

nasi kepel guna mendapat pertolongan dari Allah SWT dalam pelaksanaan khajat yang dimiliki oleh masyarakat masing-masing.

d. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari akal, rasio, budi, dan cipta manusia. Nilai kebenaran diciptakan oleh manusia bahwasanya nilai ini dianggap penting dan berguna bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Pada tradisi sedekah nasi kepel ini dalam nilai kebenaran adalah sebagai sarana untuk penanaman nilai-nilai kepada peserta didik bahwasanya kita diharapkan untuk selalu menghormati, memiliki rasa syukur, dan memiliki ide-ide kreativitas. Tradisi sedekah nasi kepel ini perlu ditanamkan kepada peserta didik karena kita diharapkan untuk selalu menghormati ajaran agama yang merupakan warisan budaya dari Sultan Hadirin. Sehingga kita menghormati ajaran tersebut sebagai perwujudan sebagai masyarakat Desa Loram Kulon untuk melaksanakan tradisi tersebut setiap mempunyai sebuah khajat. Dalam melaksanakan tradisi ini juga sebagai perwujudan atas rasa syukur bagi masyarakat Desa Loram Kulon atas khajat yang dimiliki dengan cara melaksanakan tradisi sedekah nasi kepel.

Dalam tradisi sedekah nasi kepel juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran di sekolah, karena hal ini merupakan kreativitas bagi guru dalam menyampaikan materi berkiatan dengan kearifan lokal. Kreativitas sendiri didapatkan dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi yang didapatkan.<sup>20</sup> Dengan demikian, warisan kebudayaan dari ajaran Sultan Hadirin dapat berguna bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bahwasanya tradisi sedekah nasi kepel tersebut dapat dijadikan sebagai ide-ide kreativitas di sekolah dengan memanfaatkan kearifan lokal dilingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

---

<sup>19</sup> Nurul (STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang) Indana, Noor (STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang) Fatiha, and Amina (STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang) Ba'dho, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmuna* 2, no. 2 (2020): 111.

<sup>20</sup> Diana Vidya (Universitas Islam Madura) Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains* 4, no. 2 (2016): 195.

## 2. Analisis Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Nasi Kepel dalam Menanamkan Nilai Religius di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon

Nilai religius merupakan segala sesuatu yang dianggap penting bagi manusia yang bersumber dari keyakinan Tuhan, sehingga nilai ini berguna dan dilaksanakan oleh manusia untuk melaksanakan ajaran agama yang dianut masing-masing. Sesuai dengan penelitian ini bahwasanya pembelajaran IPS yang dapat diimplementasikan melalui tradisi sedekah nasi kepel dapat membentuk nilai religius bagi peserta didik.

Implementasi pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal dalam membentuk nilai religius ini dapat dikembangkan dan dianalisis beberapa hasil yang telah didapatkan dari pengamatan dan wawancara oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwasanya tradisi sedekah nasi kepel diimplementasikan pada kegiatan bersedekah dapat bermanfaat bagi masyarakat. Karena dengan bersedekah dapat melindungi kita dari bencana musibah yang akan menimpa kita. Sehingga kita diharapkan untuk saling berhubungan dan saling berinteraksi dengan orang lain guna untuk saling membutuhkan pertolongan disaat kita sedang mengalami kesulitan. Sehingga dengan niat baik untuk bersedekah dapat menolong kita dari musibah bencana yang diberikan oleh Allah SWT yang akan menimpa.

Tradisi sedekah nasi kepel bertujuan untuk *pitutur* (nasehat yang diberikan oleh tokoh agama kepada masyarakat agar masyarakat dapat melaksanakan tradisi tersebut sesuai dengan ajaran agama islam), *pitulung* (pertolongan dari Allah agar mendapatkan keselamatan dari Allah dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari), *pituduh* (petunjuk dari Allah setelah melaksanakan tradisi sedekah nasi kepel, sebagai ungkapan rasa syukur setelah terlaksana khajatnya). Dengan melaksanakan tradisi sedekah nasi kepel juga dapat memberikan hikmahnya untuk dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai religius dari tradisi sedekah nasi kepel yang telah didapatkan dari hasil wawancara adalah berupa nilai ibadah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Adapun pemaparannya antara lain sebagai berikut:

### a. Nilai Akidah

Akidah secara sederhana berasal dari Bahasa Arab “*al-aqdu*” yang berarti ikatan. Menurut istilah akidah berarti suatu ikatan atau kepercayaan yang kuat terhadap suatu zat

tanpa ada keraguan sedikitpun.<sup>21</sup> Sedangkan nilai akidah sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang dianggap penting dalam meyakini terhadap kepercayaan yang dianut oleh manusia masing-masing dalam mempererat keimanannya. Nilai akidah ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Pada tradisi sedekah nasi kepel ini dalam nilai akidah ini adalah sebagai sarana untuk penanaman nilai-nilai kepada peserta didik bahwasanya sedekah nasi kepel dapat melindungi dari musibah bencana dan memperkuat keimanan dan kepercayaan.

Dalam tradisi nasi kepel ini kita diajarkan untuk bersedekah berupa nasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Karena dengan bersedekah dapat melindungi kita dari bencana musibah yang akan menimpa kita. Sehingga kita diharapkan untuk saling berhubungan dan saling berinteraksi dengan orang lain guna untuk saling membutuhkan pertolongan disaat kita sedang mengalami kesulitan. Sehingga dengan niat baik untuk bersedekah dapat menolong kita dari musibah bencana yang diberikan oleh Allah SWT yang akan menimpa. Pelaksanaan tradisi sedekah nasi kepel juga dapat memperkuat keimanan seseorang masing-masing, karena sedekah merupakan warisan dari ajaran agama Sultan Hadirin yang harus diteladani orang masyarakat Desa Loram Kulon. Sehingga masyarakat meyakini ajaran agama tersebut sesuai dengan aturannya bahwasanya dalam bersedekah baik berupa nasi atau uang. Untuk nasi kepel berjumlah ganjil baik 3, 5, atau 7 serta lauk bothok 3, 5, atau 7. Kalaupun uang tergantung kemampuan seseorang masing-masing sesuai dengan sukarela hati nurani masing-masing.

b. Nilai Syariah

Syariah diartikan sebagai ketetapan atau aturan Allah SWT kepada hamba-Nya berupa agama yang telah disyariatkan kepada mereka. Syariah ini dijadikan sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan baik di

---

<sup>21</sup> “Pengertian Aqidah: Tujuan, Keistimewaan, Dan Contohnya,” [gamedia.com](http://gamedia.com), n.d. – diakses pada 25 Februari 2023.

dunia maupun di akhirat.<sup>22</sup> Sedangkan nilai syariah diartikan sebagai segala sesuatu yang berupa aturan atau undang-undang yang diturunkan oleh Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan sesama manusia dan alam semesta. Nilai syariah ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi peserta didik untuk menanamkan kegiatan bersedekah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Latief memaparkan bahwasanya sedekah sendiri diartikan sebagai sesuatu yang dianggap memberikan manfaat bagi semua kalangan masyarakat. Menurut penjelasan lainnya dari Qasim menjelaskan bahwa sedekah dianggap mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan masyarakat.<sup>23</sup> Dalam hal ini, bahwasanya masyarakat Desa Loram Kulon diharapkan untuk mengetahui dan memperkenalkan kepada generasi penerus bahwa di desa terdapat kebiasaan atau adat istiadat yang mengatur kehidupan manusia berupa sedekah nasi kepel. Sehingga masyarakat harus mengetahui dan paham bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah nasi kepel dan kapan tradisi tersebut dilaksanakan.

c. Nilai Akhlak

Akhlak diartikan sebagai cerminan perilaku dan tindakan mulia yang dapat dimanifestasikan oleh jasmani manusia. Akhlak juga sebagai manifestasi dari tindakan seseorang dan harus mencerminkan kualitas keberagamaan seseorang.<sup>24</sup> Sedangkan nilai akhlak sendiri diartikan sebagai sesuatu yang dianggap penting dalam dunia pendidikan, karena akhlak merupakan perbuatan dan tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada tradisi sedekah nasi kepel ini dalam nilai akhlak adalah sebagai sarana untuk penanaman nilai-nilai kepada peserta didik bahwasanya sebagai peserta didik diharapkan untuk berbakti kepada

---

<sup>22</sup> Sandy Rizki (Universitas Islam Bandung) Febriadi, "Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2017): 234.

<sup>23</sup> Ahmad (Universitas Islam Indonesia) Rusdi et al., "Sedekah Sebagai Prediktor Kebahagiaan," *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 1 (2018): 60.

<sup>24</sup> Ahmad Zain (Institut PTIQ Jakarta) Sarnoto, "Aktualisasi Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Dalam Pendidikan," *Jurnal STATEMENT* 1, no. 1 (2011): 49.

orang tua dan guru, memiliki sikap peduli sosial, disiplin, dan sikap cinta tanah air. Adapun penjelasannya antara lain sebagai berikut:

1.) Berbakti kepada orang tua dan guru

Sebagai peserta didik kita diharapkan untuk selalu berbakti dengan orang tua dan guru dengan cara mematuhi dan melaksanakan perintahnya. Sehingga apabila kita diperintah untuk melaksanakan sesuatu harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perintahnya. Dalam tradisi sedekah nasi kepel mengajarkan kita untuk selalu menaati perintah orang tua dan guru kita yang selalu mengingatkan kita untuk selalu melaksanakan sedekah dengan cara berbagi berupa makanan, minuman, ataupun uang kepada orang lain yang membutuhkan.

2.) Sikap peduli sosial

Pada tradisi sedekah nasi kepel ini sebagai sarana untuk penanaman nilai-nilai kepada peserta didik bahwasanya kita diharapkan untuk menanamkan sikap peduli sosial. Sikap peduli sosial dapat terbentuk dari adanya kegiatan interaksi sosial yang dialami oleh individu. Karena kita hidup bermasyarakat harus saling tolong menolong satu sama lain, dan memperhatikan kehidupan orang lain juga yang sedang mengalami kesulitan perekonomian. Maka dari itu, kita harus saling peduli dengan masyarakat yang sedang membutuhkan baik membutuhkan makanan maupun uang guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

3.) Disiplin

Sebagai peserta didik diharapkan untuk menanamkan sikap disiplin baik disiplin waktu maupun disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Disiplin waktu diharapkan kita dapat berangkat ke sekolah tepat waktu, sedangkan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan mematuhi peraturan dalam pembelajaran dikelas, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mematuhi peraturan sekolah dengan tertib, dengan demikian dapat terbentuklah perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah.

## 4.) Sikap cinta tanah air

Sikap cinta tanah air ini dibuktikan dengan cara melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia yakni khususnya di Desa Loram Kulon terdapat warisan kebudayaan dari ajaran agama Sultan Hadirin berupa tradisi sedekah nasi kepel yang harus dilestarikan terus menerus agar tidak luntur oleh perkembangan zaman modern ini.

### 3. Analisis Hambatan dan Solusi Pada Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Nasi Kepel dalam Menanamkan Nilai Sosial dan Nilai Religius di MTs NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon

Hambatan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah wajar dan selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, khususnya pada pembelajaran IPS ini. Karena guru harus kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan bosan mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Hambatan ini berupa kurangnya kreativitas pendidik dalam mengajar di kelas. Dalam penelitian hambatan yang terjadi didalam kegiatan pembelajaran di kelas pasti ada, karena guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan bosan mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwasanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran IPS masih sama, karena pembelajaran IPS biasanya dilaksanakan masih bersifat monoton, karena mayoritas guru hanya menerangkan ataupun bercerita saja sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Seiring perkembangan zaman yang sudah modern semua berbasis digital dari internet. Sesekali dikenalkan dengan teknologi informasi, seperti diberikan video pembelajaran mengenai kearifan lokal yang ada didesa sekitar maupun yang ada di lingkungan lainnya, hal ini guna peserta didik dapat mengetahui dan mengenal kebudayaan berupa kearifan lokal tradisi tersebut sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas.

Kurangnya pemahaman peserta didik terkait wawasan pengetahuan tentang kebudayaan daerah. Dalam kegiatan pembelajaran IPS ini dalam mengimplementasikan pada tradisi sedekah nasi kepel untuk diterapkan kepada peserta didik pastinya terdapat hambatan atau kendala yang ada, tidak semua peserta didik mengetahui banyak wawasan ilmu pengetahuan.

Karena peserta didik tidak semua memahami materi pelajaran yang diterima. Pembelajaran IPS khususnya materi pembelajaran yang berkaitan dengan tradisi budaya, tidak semua peserta didik dapat memahami semua materi tersebut, karena pemahaman setiap orang berbeda-beda. Meskipun peserta didik tersebut tempat tinggalnya di desa tersebut belum tentu paham dan mengetahui tradisi apa yang ada didesanya sendiri.

Peserta didik juga harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena seiring dengan perkembangan zaman yang sudah modern kita harus *update* informasi, serta kurikulum yang berubah-ubah. Peserta didik harus aktif dalam menggali informasi melalui media sosial, buku pengetahuan. Khususnya pada materi yang berkaitan dengan tradisi peserta didik dapat belajar melalui tokoh agama maupun tokoh adat yang ada dilingkungan sekitar. Menggali informasi mulai dari tempat pelaksanaan tradisi, misalnya masjid, tempat edukasi belajar, maupun tempat lainnya. Sehingga hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran IPS bahwasanya dalam materi yang berkaitan dengan pembelajaran tradisi maupun sejarah masuknya ajaran agama Islam diperlukan untuk menyelipkan maupun memberikan contoh kepada peserta didik, guru memberitahukan bahwasanya tradisi yang dimiliki didesa tersebut sangatlah penting untuk dipelajari dan dilestarikan untuk generasi penerus bangsa, agar tradisi tetap terlestarikan dan tidak luntur oleh perkembangan zaman yang sudah modern ini. Pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel ini diterapkan kepada peserta didik. Sesuai dengan materi sejarah kebudayaan peserta didik dapat dikenalkan tradisi tersebut dengan cara, peserta didik disuruh mempraktikkan kegiatan tradisi tersebut. Peserta didik membuat nasi kepel yang berjumlah ganjil baik 3, 5, atau 7 serta lauk bothoknya 3, 5, atau 7, kemudian dibawa ke sekolah untuk dilaksanakan prosesi tradisi sedekah nasi kepel itu sesuai dengan aturan yang ada. Dengan demikian, lambat laun peserta didik akan mengetahui dan memahami tradisi sedekah nasi kepel itu tradisi yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Desa Loram Kulon apabila mempunyai sebuah hajat.